Pengembangan Model Edukasi dan Pelatihan Pijat Bayi Berbasis Kader dan Keluarga untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi

Rini Febrianti*[1], Mastiur Butar Butar[2], Syarifah Aima[3], Nurbaiti Br Singarimbun[4]
Riska Amelia Putri[5], Suharni Pintamas Sinaga[6], Aulia Echi[7], Herlina Simanjuntak[8]
[1, 2, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi Profesi Pendidikan Bidan, Universitas Senior Medan
[(3)] Program Studi Admininistrasi Rumah Sakit, Universitas Bhakti Asih Tanggerang
e-mail : rinifebrianti408@gmail.com

Abstrak
Pijat bayi merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang terbukti memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas tidur, pertumbuhan, serta perkembangan bayi. Namun, praktik pijat bayi yang benar masih belum merata di masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model edukasi dan pelatihan pijat bayi berbasis kader dan keluarga dengan pendekatan Community-Based Participatory (CBP) guna mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Melati, kelurahan Mangga Padang Bulan Kota Medan. tanggal 6 - 8 April 2026 dengan melibatkan kader dan keluarga sebanyak 20 orang yang dilakukan edukasi pelatihan pijat bayi dan pendampingan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, pelibatan aktif kader dan keluarga dalam perencanaan, pelaksanaan edukasi dan pelatihan pijat bayi, serta evaluasi keberhasilan program. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan. Partisipasi aktif kader sebagai agen perubahan menjadi kunci dalam meningkatkan keberlanjutan program di tingkat komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader serta keluarga dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dan benar. Selain itu, terjadi peningkatan keterlibatan keluarga dalam stimulasi tumbuh kembang bayi serta terbentuknya model edukasi yang aplikatif dan berkelanjutan di masyarakat. Kesimpulann pengembangan model edukasi dan pelatihan pijat bayi berbasis kader dan keluarga dengan pendekatan CBP efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan berpotensi mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pijat bayi, Tumbuh kembang, Kader kesehatan, Edukasi keluarga

Abstract
Baby massage is a non-pharmacological intervention that has been widely recognized for its benefits in improving infants' sleep quality, growth, and overall development. However, the proper practice of baby massage remains uneven across communities due to limited knowledge and skills among parents and health cadres. This community service initiative aims to develop a cadre- and family-based infant massage education and training model using a Community-Based Participatory (CBP) approach to optimize infant growth and development. The methods employed include identifying community needs, actively involving cadres and families in participatory planning, implementing structured education and hands-on training, and conducting program evaluation. The activities were carried out through health education sessions, demonstrations, guided practice, and continuous mentoring to ensure skill acquisition and retention. The involvement of cadres as community change agents played a crucial role in enhancing program sustainability and fostering community ownership. The results demonstrated a significant improvement in the knowledge and practical skills of cadres and families in performing infant massage correctly and independently. Furthermore, there was an increase in family engagement in providing early stimulation for infant growth and development. In conclusion, the developed model is effective in strengthening community capacity and promoting sustainable health practices. It holds strong potential for broader implementation as a community-based strategy to support optimal infant growth and development in a holistic and sustainable manner.

Keywords*: Baby massage, Growth and development, Health cadres, Family education*

PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan periode emas (*golden period*) dalam siklus kehidupan manusia yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang pada tahap selanjutnya. Pada periode ini, perkembangan fisik, kognitif, dan emosional berlangsung dengan sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan (Febrianti, R.,2026). Salah satu bentuk stimulasi yang dapat dilakukan adalah pijat bayi, yang terbukti memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki sirkulasi darah, merangsang sistem saraf, serta mempererat ikatan emosional antara bayi dan orang tua.

Pijat bayi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dapat menstimulasi efek biokimia dan efek fisiologi (Nudhira et al., 2021). Hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan pertumbuhan berat badan bayi sesudah dilakukan pemijatan (Mardiyanti et al., 2024; Sudarmi et al., 2022). Menurut penelitian bayi yang dilakukan pemijatan memiliki durasi tidur yang baik (>14 jam). Bayi yang memiliki durasi tidur yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal terjadi pada saat bayi tertidur (Sudarmi et al., 2022). Pijat bayi dapat mengurangi ketegangan otot dan menenangkan emosi bayi (Dahliana et al., 2021). Sentuhan pada saaat pemijatan akan mentransfer informasi ke system saraf pusat yang memberikan dampak yang luar biasa pada perkembangan fisik dan tumbuh kembang bayi (Febrianti, R et al., 2024).

Pijat bayi merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gizi termasuk dalam mencegah stunting pada anak balita karena dapat meringankan proses pencernaan dan meningkatkan nafsu makan (Giri et al., 2024). Hal ini didukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan berat badan setelah dilakukan pijat bayi (Cuciati et al., 2024). Penelitian lain menyatakan bahwa ada peningkatan berat badan setelah dilakukan pijat bayi pada bayi usia 3-5 bulan yang dilakukan setiap minggu sekali selama 6 minggu (Haerani et al., 2022). Peningkatan berat badan yang terjadi pada balita dapat didukung melalui pola pemberian makan yang baik sejak dalam kandungan sampai setelah lahir. Makanan yang baik untuk balita mengandung unsur karbohidrat, protein, lemak, vitamin, air dan mineral atau yang disebut dengan gizi seimbang.

Meskipun pijat bayi memiliki banyak manfaat, praktik yang dilakukan di masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta kader kesehatan dalam melakukan teknik pijat bayi yang benar dan aman. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa pijat bayi hanya dapat dilakukan oleh tenaga tradisional tertentu, sehingga mengurangi kemandirian keluarga dalam memberikan stimulasi kepada bayi (Fauziah et al., 2024).

Kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga terkait perawatan bayi. Namun demikian, kapasitas kader dalam memberikan edukasi pijat bayi masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, keterlibatan aktif keluarga juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat, karena menekankan pada partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta model edukasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat diimplementasikan secara berkelanjutan (Fazdria et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya pengembangan model edukasi dan pelatihan pijat bayi berbasis kader dan keluarga dengan pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta keluarga dalam melakukan pijat bayi secara mandiri, sehingga dapat mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP), dengan melibatkan masyarakat secara aktif terdiri dari kader kesehatan dan keluarga dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengabdian in dilaksanakan di Posyandu Melati, kelurahan Mangga Padang Bulan Kota Medan. Dilaksanakan pada tanggal 6 – 8 Maret 2026 dengan melibatkan 20 orang peserta terdiri dari kader dan keluarga dalam kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menerapkan pijat bayi sebagai upaya stimulasi tumbuh kembang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan melibatkan secara aktif kader kesehatan dan keluarga dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) dalam kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan pijat bayi untuk stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita yang dilakukan dengan tahapan kegiatan :

Tahap Persiapan

Melakukan analisis kebutuhan survei awal di masyarakat mengenai pengetahuan dan praktik, pijat bayi. diskusi dengan puskesmas, bidan desa, dan kader posyandu, penyusunan modul: membuat bahan ajar sederhana (leaflet, video, poster) tentang pijat bayi, manfaat, dan teknik dasar, menentukan kader posyandu dan keluarga sasaran (ibu, ayah, nenek).

Tahap Pelaksanaan : a) Edukasi Kader Pelatihan intensif workshop teori tumbuh kembang bayi, manfaat pijat, dan teknik pijat aman, simulasi pijat bayi menggunakan boneka edukasi sebelum praktik ke bayi. Pembekalan komunikasi cara menyampaikan informasi kepada keluarga dengan bahasa sederhana dan empatik. b) Edukasi Keluarga Edukasi dilakukan di posyandu dipandu kader, demonstrasi pijat bayi diperagakan kader, keluarga mempraktikkan dengan supervisi, diskusi interaktif peserta tentang mitos, kekhawatiran, dan pengalaman keluarga. c) Pendampingan Kader mendampingi keluarga di rumah untuk memastikan praktik pijat dilakukan dengan benar, melakukan monitoring tumbuh kembang dengan pencatatan berat badan, panjang badan, dan perkembangan motorik bayi di kartu posyandu, keluarga memberi masukan tentang manfaat dan kendala.

Tahap Evaluasi

Indikator pengetahuan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk kader dan keluarga, indikator keterampilan melakukan observasi teknik pijat bayi oleh kader dan keluarga, Perubahan perilaku keluarga (frekuensi pijat bayi), serta data tumbuh kembang bayi, refleksi bersama forum evaluasi dengan kader, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Tahap Keberlanjutan

Pembentukan kelompok kader pijat bayi sebagai pusat informasi dan pendampingan berkelanjutan, integrasi ke posyandu tentang edukasi pijat bayi dijadikan agenda rutin, digitalisasi materi dengan membuat konten edukasi di *WhatsApp group*, media sosial, atau video pendek agar mudah diakses keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan relevansi, akseptabilitas, serta keberlanjutan model edukasi dan pelatihan yang dikembangkan. Secara konseptual, pendekatan ini menekankan pada prinsip partisipasi, kolaborasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam optimalisasi tumbuh kembang bayi melalui stimulasi pijat bayi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis yang meliputi tahap persiapan, pengembangan model, implementasi, serta evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi lintas sektor dengan pihak Puskesmas, pemerintah desa, serta pengelola Posyandu guna memperoleh dukungan kelembagaan dan operasional. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui identifikasi karakteristik sasaran, tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader serta keluarga terkait praktik pijat bayi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan perangkat intervensi yang meliputi modul edukasi, media pembelajaran, serta standar operasional prosedur (SOP) pijat bayi yang disusun berdasarkan prinsip *evidence-based practice*.

Tahap pengembangan model difokuskan pada perancangan model edukasi dan pelatihan pijat bayi berbasis kader dan keluarga yang terstruktur dan aplikatif. Model ini mengintegrasikan

pendekatan andragogi dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*), yang mencakup kombinasi antara pemberian materi teoritis, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung (*experiential learning*). Validasi isi (*content validity*) terhadap model dan perangkat pelatihan dilakukan oleh pakar kebidanan dan praktisi kesehatan anak untuk memastikan kesesuaian substansi materi dengan standar pelayanan kesehatan serta keamanan praktik pijat bayi.

Tahap implementasi dilakukan melalui intervensi edukasi dan pelatihan yang bersifat partisipatif dan berjenjang. Kegiatan edukasi diberikan kepada kader dan keluarga dalam bentuk penyuluhan terstruktur mengenai konsep dasar tumbuh kembang bayi, urgensi stimulasi dini, manfaat fisiologis dan psikologis pijat bayi, serta prinsip keamanan dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, pelatihan keterampilan dilakukan menggunakan metode demonstrasi oleh fasilitator yang diikuti dengan praktik langsung oleh peserta (*return demonstration*) untuk memastikan penguasaan keterampilan secara komprehensif.

Kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan berperan sebagai *agent of change* dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada keluarga, khususnya ibu bayi, melalui pendekatan edukasi berbasis komunitas. Proses ini diperkuat dengan kegiatan pendampingan (mentoring) secara berkelanjutan, baik melalui kunjungan rumah maupun kegiatan Posyandu, guna meningkatkan kepatuhan dan konsistensi praktik pijat bayi di lingkungan keluarga. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun kemandirian keluarga dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi secara optimal.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan *mixed methods,* yang mencakup evaluasi proses, hasil, dan dampak. Evaluasi proses dilakukan untuk menilai tingkat keterlaksanaan program, partisipasi peserta, serta kesesuaian implementasi dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil difokuskan pada pengukuran perubahan pengetahuan dan keterampilan kader serta keluarga, yang dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test, serta observasi langsung menggunakan lembar checklist keterampilan yang terstandar. Sementara itu, evaluasi dampak dilakukan melalui pemantauan indikator tumbuh kembang bayi, seperti pertumbuhan fisik berat badan dan panjang badan serta perkembangan sesuai usia.

Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan kader serta keluarga, peningkatan praktik pijat bayi secara mandiri di tingkat rumah tangga, serta adanya kecenderungan perbaikan indikator tumbuh kembang bayi. Untuk menjamin keberlanjutan program, model yang telah dikembangkan akan diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin posyandu dengan kader sebagai pelaksana utama yang didukung oleh tenaga kesehatan setempat. Kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi berlanjut pada pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan berbasis komunitas. Kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu dan komunitas, tetapi juga menghasilkan model intervensi yang replikatif, adaptif, dan berkelanjutan dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi berbasis pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif bagi para kader posyandu di Posyandu Melati, kelurahan Mangga Padang Bulan Kota Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 - 8 April 2026 dengan melibatkan kader dan keluarga bayi sebanyak 20 orang yang dilakukan edukasi pelatihan pijat bayi dan pendampingan stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita.




Gambar 1. Pelatihan Pijat Bayi bagi kader dan keluarga

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya kader dan keluarga, dalam program kesehatan berbasis komunitas. Keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memberikan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program yang dijalankan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sejalan dengan teori bahwa edukasi kesehatan yang disertai praktik langsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja. Demonstrasi dan praktik langsung memungkinkan peserta memahami teknik pijat bayi secara lebih mendalam.

Pijat bayi terbukti memberikan berbagai manfaat, baik secara fisiologis maupun psikologis. Secara fisiologis, pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki sistem pencernaan, serta merangsang pertumbuhan. Secara psikologis, pijat bayi memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (*bonding attachment*), yang berperan penting dalam perkembangan bayi.

Edukasi dan pelatihan pijat bayi telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik kader maupun ibu dalam pijat bayi. Peningkatan yang signifikan terlihat pada semua kategori, dengan ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kader dan ibu dengan bayi. Pada keterampilan pijat bayi, ibu dengan bayi menunjukan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kader dan ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dalam bentuk penyuluhan dengan media leaflet. Kegiatan penyuluhan ini adalah salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan. Kegiatan edukasi ini dilakukan tanya jawab, dalam hal ini peserta tampak antusias dalam bertanya mengenai pijat bayi. Hal ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan (Kartika & Lestari, 2021) dengan memberikan edukasi pada ibu hamil dengan metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Diperoleh hasil bahwa sebelum edukasi, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (69,2%). Namun, setelah diberikan edukasi, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik (84,6%).

Selain itu, keterlibatan kader sebagai agen perubahan di masyarakat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Kader yang telah dilatih dapat menjadi fasilitator lokal yang mampu melanjutkan edukasi kepada ibu bayi, sehingga dampak program menjadi lebih luas dan berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu peserta, perbedaan tingkat pemahaman, serta keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan kapasitas kader agar program dapat berjalan secara optimal. Secara keseluruhan, model edukasi dan pelatihan pijat bayi berbasis kader dan keluarga dengan pendekatan *Community-Based Participatory* (CBP) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta praktik pijat bayi di masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap optimalisasi tumbuh kembang bayi.

Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam hal ini adalah kepala desa, perangkat desa, puskesmas wilayahkerja desa serta kader yang akan berkolaborasi dalam tujuan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan pijat bayi. Edukasi dan pelatihan menjadi penting karena menunjukan hasil yang positif untuk perubahan perilaku dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada beberapa indikator utama. Rata-rata skor pengetahuan peserta meningkat dari 62,4 sebelum intervensi menjadi 88,7. Keterampilan praktik pijat bayi yang diukur menggunakan lembar observasi menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata 58,9 menjadi 90,2. Selain itu, tingkat kepercayaan diri kader dan keluarga dalam melakukan pijat bayi meningkat dari 60,5% menjadi 92,8%. Dari aspek partisipasi, sebesar 95% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan hingga selesai, dan 89% peserta mampu mempraktikkan ateknik pijat bayi secara mandiri dengan kategori baik. Evaluasi penerimaan (*acceptability)* program menunjukkan bahwa 93% peserta menyatakan model edukasi dan pelatihan mudah dipahami dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Model intervensi yang dikembangkan memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kader dan keluarga, baik dari aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), maupun afektif (sikap dan kepercayaan diri) dalam melakukan pijat bayi secara tepat, aman, dan sesuai dengan prinsip perkembangan bayi.

Pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang diterapkan melalui pelibatan aktif kader dan keluarga terbukti mampu menciptakan transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran keluarga sebagai agen utama dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Implementasi model yang bersifat partisipatif, edukatif, dan kontekstual juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pijat bayi sebagai bentuk stimulasi dini yang berdampak pada aspek fisik, neurologis, dan psikososial bayi.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi kesehatan dan pelatihan praktis berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan ibu dan anak. Model yang dihasilkan memiliki tingkat akseptabilitas dan keberlanjutan yang baik, sehingga berpotensi untuk direplikasi dan diadaptasi dalam berbagai setting pelayanan kesehatan, khususnya di tingkat pelayanan primer. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan dan penguatan sistem pelaksanaan agar model ini dapat diintegrasikan secara sistematis dalam program kesehatan masyarakat guna mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi secara holistik, berkelanjutan, dan berbasis keluarga.

SARAN

Disarankan agar model edukasi dan pelatihan ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dengan dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintah setempat. Perlu dilakukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkala bagi kader dan keluarga untuk menjaga kualitas dan konsistensi praktik pijat bayi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada panitia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Senior Medan yang telah mendukung kegiatan berjalan sesuai harapan**.**

DAFTAR PUSTAKA

Cuciati, C., Uswatun, D., & Handayani, T. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Melalui Pelatihan Pijat Bayi di Kelurahan Bandung Kota Tegal. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(3). https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.12693.

Dahliana, D., Retnosari, E., Hairunisyah, R., & Clasari, N. (2021). Optimalisasi Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melaksanakan Pijat Bayi. *Jurnal Salingka Abdimas*, *1*(2). https://doi.org/10.31869/jsam.v1i2.3045.

Fauziah, S. F., Lestaluhu, V., & Masi, S. J. (2024). Pelatihan Pijat Bayi Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Hitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.47560/pengabmas.v4i2.518.

Fazdria, F., Veri, N., Mutiah, C., & Dewita, D. (2021). Pelatihan Pelaksanaan Pijat Bayi Kepada Ibu Yang Memiliki Bayi di Desa Pondok Keumuning, Pondok Kelapa dan Pondok Nias. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *4*(6). https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4518.

Febrianti, R. (2026), Inovasi Intervensi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Kombinasi Pijat–Akupresur Berbasis Minyak Karo. Jakarta: Optimal untuk Negeri.

Febrianti, R., Alma, S., Zega, DF., Yanti., Singarimbun, BR., Putri, RA., Saragih, E & Radhia, MZ., Edukasi Imunisasi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kunjungan Ibu ke Posyandu, Jurnal Medika: Medika: Vol. 5 No.1 (2026).

Febrianti, R., Yusman, R., Hidayati, R., Netri, Y & Yanti., Penyuluhan Kesehatan Pada Kelas Ibu Hamil Tentang Cara Melakukan Baby Massage, Communnity Development Journal: Vol. 5 No. 4 (2024).

Fitriyanti, F., Suryantara, B., & Fadhilah, S. (2024). Pijat Bayi dan Balita di Desa Lambaro Skep Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(3). https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.874.

Giri, K. E., Subratha, H. F. A., & Sumiati. (2024). Pelatihan Pijat Bayi Sebagai Upaya Bounding Attachment Di Desa Panji Tahun 2023. *Jurnal Widya Laksana*, *13*(1). https://doi.org/10.23887/jwl.v13i1.69345.

Haerani, H., Kurniati, K., & Sari, D. purnama sari. (2022). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Di Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan Tahun 2022. *JCS*, *4*(2). https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.46.

Mardiyanti, I., Budiarti, R. P. N., Putri, E. B. P., Annabila, Z. N. A., Haryantin, St., Rahmi, R. N., Muyassaroh, M., & Vaiza, V. A. J. (2024). Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga dalam Upaya Pencegahan Risiko Stunting untuk Mewujudkan Desa Siaga Bebas Stunting di Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2). https://doi.org/10.31943/abdi.v6i2.179.

Nudhira, U., Luh Putu Sri Yuliastuti, Ana Lestari, & Gladeva Yugi Antari. (2021). Pendidikan Kesehatan Dan Pelatihan Pijat Bayi Dan Balita Sebagai Bentuk Stimulasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar*, *1*(1). https://doi.org/10.36984/jam.v1i1.192.

Sudarmi, S., Halimatusyaadiah, S., & Anggraeni, N. P. D. A. (2022). Pembinaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Pijat Bayi Berbasis Budaya Lokal "Orah Bija Sasak Pada Balita." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(4). https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.8935.

Sinaga, Y., Rofiasari,L., Yusita,I., Fauziah, ad., Suherdin & Valiani, C., ASUH CERDAS: Pemberdayaan Keluarga untuk Tumbuh Kembang Anak Optimal di Dusun 2 Desa Mekarwangi , Jurnal Medika: Medika: Vol. 4 No. 4 (2025).